



## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA KOMPETENSI SOSIAL GURU (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PONDOK PESANTREN IMAM MUSLIM KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Latifah Az Zahra<sup>1</sup>, Anwar Sazali<sup>2</sup>, Ali Syahlan<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[latifahazzahra122333@gmail.com](mailto:latifahazzahra122333@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwarsazali@staittd.ac.id](mailto:anwarsazali@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [alisyahlan7@gmail.com](mailto:alisyahlan7@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kompetensi sosial guru di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Swasta Imam Muslim Sei Rampah, Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi: Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim dalam membina kompetensi sosial ustadz: (1) Mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan (2) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (3) Melakukan kegiatan *In House Training* (4) Melakukan supervisi (5) Menegakkan kedisiplinan (6) Memotivasi guru. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kompetensi sosial guru: Faktor pendukung: (1) Baiknya kerjasama antara kepala madrasah dengan dewan guru. (2) Madrasah memiliki sumber daya manusia yang keseluruhannya adalah sarjana S1. (3) Adanya motivasi dan dorongan untuk lebih baik. (4) Lingkungan madrasah yang baik. (5) Kegiatan yang banyak dalam mendukung peningkatan kompetensi sosial guru. Faktor penghambat: (1) Madrasah belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kompetensi sosial guru berkembang. (2) Madrasah memiliki keterbatasan dana. (3) Latar belakang peserta didik yang berbeda.

**Kata Kunci:** *Strategi Kepala Madrasah, Kompetensi Sosial Guru*

### Abstract

*This study aims to identify and analyze the leadership strategy of the madrasah head in improving the social competence of teachers at the Imam Muslim Private Aliyah Madrasah Islamic Boarding School Sei Rampah, Serdang Bedagai. This research uses a qualitative approach with case studies. This research uses two data sources, namely primary and secondary data with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study include: The strategy of the Head of Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim in improving the social competence of teachers: (1) Involving in education and training (2) Involving ustadz in MGMP activities (3) Conducting In House Training activities (4) Conducting supervision (5) Enforcing discipline (6) Motivating ustadz. Supporting and inhibiting factors in improving the social competence of ustadz: Supporting factors: (1) Good cooperation between the head of the madrasa and the ustadz. (2) Madrasah has human resources, all of which are S1 scholars. (3) The existence of motivation and encouragement to be better. (4) Good madrasah environment. (5) Many activities in support of improving the social competence of ustadz. Inhibiting factors: (1) Madrasah does not yet have facilities and infrastructure that support the social competence of ustadz to develop. (2) Madrasah has limited funds. (3) Different backgrounds of students.*

**Keywords:** *Madrasah Principal Strategy, Teacher Social Competence*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa dan agama melalui program pendidikan dan proses pembelajaran. Program ini diselenggarakan dengan kepemimpinan seorang kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menggerakkan komponen-komponen di madrasah agar pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. (Yati, 2024). Menurut Budi Suhardiman (2012), peran kepala madrasah sangat signifikan dalam menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di sisi lain, Yusuf Hadi Jaya (2013) menekankan pentingnya strategi kepala madrasah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. (Syaifandi et al., 2024)

Kepala madrasah yang profesional tidak hanya memimpin, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina kompetensi sosial guru-guru di madrasah. Pembinaan kompetensi ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh tenaga pendidikan di madrasah. (Najah & Syukri, 2024). Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan program pendidikan, termasuk memastikan kualitas pembelajaran yang baik. Keberhasilan pendidikan juga sangat bergantung pada kompetensi guru, terutama kompetensi sosial yang dapat mempengaruhi interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat. (Syakirin & Hifza, 2024)

Kinerja guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang efektif mampu mempengaruhi kinerja guru sehingga tercipta pembelajaran yang produktif dan berkualitas. Kepemimpinan ini juga menentukan kemajuan lembaga pendidikan, yang tercermin dari kualitas pembelajaran dan kepuasan seluruh warga madrasah. (Nasyarudin et al., 2024). Madrasah yang berkualitas membutuhkan kolaborasi yang baik antara kepala madrasah dan seluruh guru. Guru bukan hanya tenaga pendidik, tetapi juga rekan kerja kepala madrasah dalam mencapai visi dan misi pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu memimpin dan bekerja sama dengan guru-guru secara efektif. (Setiawati, 2024)

Kompetensi sosial guru sangat penting dalam menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan lebih diterima oleh siswa. Ini berdampak pada perkembangan positif lembaga pendidikan secara keseluruhan. (Mulyana et al., 2022). Hasil observasi di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memiliki kompetensi sosial yang baik, penerapannya belum maksimal. Beberapa guru masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan profesionalitas, seperti membentak siswa. Kondisi ini mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan dalam kepemimpinan kepala madrasah untuk membina kompetensi sosial guru secara lebih efektif. (Tajuddin et al., 2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim yang berada di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Pondok pesantren ini berorientasi pada manhaj Salafus Sholih, dengan program utama Tahfizul Qur'an dan Hadits. Terdapat 25 pendidik dengan jumlah peserta didik 245 orang yang terbagi dalam 7 rombongan belajar. Penelitian difokuskan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala madrasah membina kompetensi sosial tenaga pendidik di lingkungan pesantren ini melalui strategi yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. (Sugiyono, 2013)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2013), pendekatan studi kasus bertujuan untuk

menggambarkan suatu kasus nyata secara mendalam dan mendetail, dengan melibatkan berbagai sumber data yang terfokus pada isu-isu tertentu. Penelitian ini menyoroti bagaimana kepala madrasah di Pondok Pesantren Imam Muslim memainkan peran penting dalam membina kompetensi sosial tenaga pendidik serta analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi strategi yang diambil.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, dan guru. Sumber data sekunder mencakup dokumen resmi seperti rencana kerja kepala madrasah, RPP, silabus, dan program tahunan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yang melibatkan berbagai sumber informasi untuk mendukung temuan. (Sugiyono, 2013)

Analisis data dilakukan secara sistematis sejak awal hingga akhir penelitian dengan pendekatan deskriptif, analisis pola, dan penafsiran data, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola strategi kepala madrasah dalam membina kompetensi sosial tenaga pendidik dan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan di Pondok Pesantren Imam Muslim.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan para guru di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai. Kepala madrasah, Bapak Sugiman, S.Pd, secara aktif terlibat dalam komunikasi sehari-hari dengan guru-guru melalui pengarahan dan diskusi terbuka, terutama ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Pengarahan ini dirasakan sangat membantu dalam memastikan setiap guru menjalankan tugas dengan baik dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif.

Beberapa guru juga memberikan tanggapan positif terhadap pola komunikasi ini. Ibu Rismawati, guru Bahasa Arab, menyatakan bahwa komunikasi kepala madrasah sangat baik dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan. Para guru merasa nyaman berdiskusi dan mencari solusi bersama, menciptakan lingkungan yang terbuka dan kondusif. Hal ini juga tercermin dalam interaksi sehari-hari antara sesama guru yang saling mendukung.

Pendapat senada diungkapkan oleh Ibu Dewi Kusumawati dan Ibu Reni Sasmita, yang menyoroti keteraturan dalam komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Mereka menekankan bahwa kepala madrasah sering mengecek kemajuan proses pembelajaran dan menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih baik serta memberikan dukungan moral kepada guru. (Prasetiawati, 2017)

Observasi penulis juga memperkuat bahwa komunikasi yang dilakukan kepala madrasah sangat terbuka dan langsung. Penulis menyaksikan interaksi kepala madrasah dengan para guru selama kunjungan kelas yang dilakukan rutin. Kegiatan ini membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan mencari solusi secara bersama-sama. Kunjungan kelas tersebut dijadwalkan satu kali per bulan untuk setiap guru, yang menciptakan kesempatan bagi kepala madrasah untuk mendengar masukan langsung dari para guru.

Komunikasi yang baik di lingkungan sekolah ini melibatkan beberapa unsur penting, seperti paralinguistik, nonlinguistik, dan metalinguistik (Lubis, 2021). Unsur paralinguistik mencakup intonasi, tekanan, dan jeda dalam percakapan yang membantu menyampaikan sikap dan emosi. Unsur nonlinguistik termasuk gerak tubuh dan ekspresi wajah yang mendukung makna komunikasi. Sementara itu, unsur metalinguistik membantu dalam memahami kepantasan dan kejelasan pesan. Keberhasilan komunikasi juga dipengaruhi oleh faktor seperti komunikator dan komunikan, pesan yang disampaikan, saluran komunikasi, konteks, serta umpan balik (Rambe, 2021). Dalam kasus ini, kepala madrasah bertindak sebagai komunikator

yang efektif dalam menyampaikan pesan dan memastikan bahwa para guru sebagai komunikator dapat memahami dan memberikan umpan balik secara jelas. Saluran komunikasi yang digunakan bervariasi dari tatap muka langsung hingga penggunaan media.

Selain itu, jenis komunikasi yang terjadi di madrasah ini bisa dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu komunikasi formal saat rapat atau pertemuan resmi, komunikasi informal dalam suasana santai, serta komunikasi semiformal dalam diskusi-diskusi yang lebih fleksibel. Semua bentuk komunikasi ini membantu memperkuat ikatan antara guru dan kepala madrasah. Dari perspektif simbol dan lambang, komunikasi yang dilakukan juga mencakup penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal (Parinduri, 2020).

Komunikasi verbal melibatkan percakapan langsung, sementara komunikasi nonverbal melibatkan isyarat seperti gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Kedua jenis komunikasi ini berperan penting dalam interaksi antara kepala madrasah dan para guru. Pada akhirnya, komunikasi yang efektif di madrasah ini menunjukkan bagaimana proses pertukaran informasi dapat berjalan dengan baik, baik dalam komunikasi tak bermedia maupun bermedia. Kegiatan wawancara, diskusi dalam kelompok kecil, dan komunikasi massa juga menjadi bagian dari strategi komunikasi yang dilakukan untuk memastikan bahwa pesan dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini membahas tentang media komunikasi yang digunakan kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim dan peran guru dalam menjaga hubungan baik dengan siswa serta orang tua. Berdasarkan wawancara dan observasi, penelitian ini mengungkap bagaimana komunikasi di lingkungan madrasah dijalankan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan.

#### 1. Media Komunikasi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim, Bapak Sugiman, mengandalkan berbagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada guru dan staf. Namun, penggunaan pamflet dan poster adalah yang paling sering digunakan. Media ini dipasang di lokasi-lokasi strategis seperti ruang guru dan ruang wakil kepala madrasah, memungkinkan guru untuk dengan mudah mendapatkan informasi terkini. Pernyataan ini diperkuat oleh para guru, seperti Ibu Reni Sasmita dan Ibu Dewi Kusumawati, yang menegaskan bahwa poster sering digunakan untuk pengumuman kegiatan pembelajaran dan ujian. Berdasarkan observasi, metode komunikasi ini dianggap efektif karena para guru terdorong untuk secara rutin memeriksa pengumuman di papan informasi. Ibu Rismawati juga menyebutkan bahwa media seperti papan pengumuman dan majalah dinding memotivasi guru untuk sering mengecek informasi terbaru. Selain itu, pemeriksaan dokumen oleh Kepala Tata Usaha, Bapak Syahdan Syahputra, mengonfirmasi bahwa kepala madrasah memang lebih sering menggunakan media tersebut dalam menyampaikan informasi kepada para guru.

#### 2. Hubungan Guru dan Siswa

Selain penggunaan media komunikasi, penelitian ini juga membahas hubungan antara guru dan siswa. Kepala madrasah menekankan pentingnya guru menjaga batasan dengan siswa untuk mempertahankan rasa hormat. Hal ini penting agar siswa tidak meremehkan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Pernyataan ini didukung oleh para guru, seperti Ibu Reni Sasmita dan Ibu Dewi Kusumawati, yang sepakat bahwa hubungan dengan siswa harus dibatasi agar siswa tetap menghormati otoritas guru. Guru di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim, seperti Ibu Rismawati, menekankan bahwa pergaulan antara guru dan siswa harus diatur oleh profesi guru itu sendiri. Guru harus tahu kapan dan bagaimana berbicara dengan siswa agar tidak menimbulkan dampak negatif pada perilaku mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa diatur melalui peraturan madrasah, yang mewajibkan setiap guru dan siswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menemukan bahwa dokumen peraturan dan tata tertib madrasah menjadi landasan penting dalam menjaga hubungan baik antara guru dan siswa. Kepala Tata Usaha, Bapak Syahdan Syahputra, mengonfirmasi bahwa tata tertib tersebut dirancang untuk membatasi hubungan kedekatan guru dan siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini penting dalam menjaga lingkungan belajar yang kondusif dan penuh hormat.

### 3. Hubungan Guru dan Orang tua/wali siswa

Kepala madrasah, Bapak Sugiman, juga menekankan pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang tua/wali siswa. Komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua sangat penting untuk memantau perkembangan siswa di luar sekolah. Guru, seperti Ibu Reni Sasmita, menambahkan bahwa menjaga hubungan baik dengan orang tua dapat membantu meningkatkan reputasi madrasah di mata masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Guru Sirah, Ibu Dewi Kusumawati, menyatakan bahwa orang tua perlu mengetahui sosok guru yang mengajar anak mereka agar bisa mendukung pembelajaran di rumah. Hubungan yang baik antara orang tua dan guru dapat membuat anak lebih bersemangat dalam belajar.

Selain hubungan dengan orang tua siswa, para guru juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar madrasah. Ibu Rismawati menekankan bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat penting untuk menjaga citra positif madrasah. Jika masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran madrasah, mereka akan lebih mungkin mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sana. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru di madrasah ini selalu ramah dalam menyambut orang tua/wali siswa ketika mereka datang untuk rapat atau bertemu kepala madrasah. Kepala Tata Usaha, Bapak Syahdan Syahputra, menjelaskan bahwa kepala madrasah terus mendorong para guru untuk memperbaiki hubungan mereka dengan orang tua siswa, karena peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan di madrasah. (Parinduri, 2020)

Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang baik di lingkungan madrasah, baik melalui media cetak maupun dalam hubungan interpersonal antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan memanfaatkan media yang tepat dan menjaga hubungan baik, Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Strategi ini juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Hasil penelitian ini menyoroti berbagai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam membina kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim. Strategi yang diimplementasikan meliputi pendekatan formal dan nonformal. Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Sugiman, menegaskan bahwa kedua pendekatan ini dipilih untuk mencegah kejenuhan di kalangan guru dan memastikan bahwa program-program pengembangan guru tetap efektif.

Strategi formal yang dilakukan meliputi beberapa kegiatan penting seperti pendidikan dan pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), In House Training (IHT), dan supervisi. Dalam pendidikan dan pelatihan, guru diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Agama, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap tugas-tugas dan keterampilan sosial. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Reni Sasmita, seorang guru Matematika, yang merasa bahwa kegiatan-kegiatan ini membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa dan kolega.

MGMP juga menjadi strategi penting dalam pembinaan kompetensi sosial guru. Kepala madrasah mewajibkan setiap guru untuk mengikuti MGMP sesuai dengan mata pelajaran mereka. Keikutsertaan ini didukung dengan pemberian uang transport, yang menjadi motivasi tambahan bagi para guru untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, kegiatan In House Training menghadirkan dosen tamu sebagai narasumber, yang memberikan wawasan tambahan dan dukungan dalam meningkatkan kompetensi sosial. (Afriza, 2019). Supervisi merupakan elemen

penting lainnya dari strategi formal. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran berkualitas. Observasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan tersebut dipraktikkan dengan baik di madrasah ini. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kepala Tata Usaha, Bapak Syahdan Syahputra, yang menyatakan bahwa seluruh agenda kegiatan tercatat dan diikuti oleh semua guru.

Selain pendekatan formal, kepala madrasah juga menerapkan strategi nonformal, yang melibatkan penegakan disiplin dan pemberian motivasi. Kepala madrasah memberikan contoh disiplin yang baik dengan datang lebih awal dan pulang lebih akhir, yang mendorong para guru untuk mengikuti perilaku tersebut. Dalam hal motivasi, kepala madrasah mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, serta memberikan dukungan untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Afriza, 2019). Namun, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan kompetensi sosial guru. Faktor pendukung meliputi kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru, sumber daya manusia yang berkualitas dengan latar belakang pendidikan yang baik, serta dukungan lingkungan dan motivasi dari orang tua. Faktor-faktor ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kompetensi sosial guru.

Di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta latar belakang peserta didik yang beragam. Keterbatasan dana madrasah juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kompetensi sosial guru. Kepala madrasah, Bapak Sugiman, menegaskan pentingnya peningkatan kedisiplinan, motivasi, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Upaya kepala madrasah untuk mengatasi kendala ini mencerminkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensi sosial mereka.

Kesimpulannya, strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina kompetensi sosial guru terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kompetensi sosial. Namun, tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal sarana dan prasarana, perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar proses pembinaan kompetensi sosial dapat terus ditingkatkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Peran Signifikan Kepala Madrasah: Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam menggerakkan seluruh elemen madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif, termasuk komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dengan guru, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif.
2. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru: Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan siswa dan masyarakat, berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk membina kompetensi sosial ini melalui arahan dan dukungan moral.
3. Komunikasi yang Efektif di Lingkungan Madrasah: Komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru, baik melalui komunikasi formal maupun informal, membantu mengatasi masalah pembelajaran dan menciptakan suasana kerja yang mendukung. Media komunikasi seperti poster dan pamflet juga digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi penting di madrasah.

1. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim diharapkan terus memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka.

2. Guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim dianjurkan untuk lebih terbuka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk pimpinan, rekan kerja, siswa, orang tua, dan masyarakat.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Serdang Bedagai diharapkan menggunakan saran ini sebagai masukan dalam menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Imam Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, N. (2019). *Implementasi manajemen konflik dalam meningkatkan produktivitas sekolah di Mas Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Lubis, A. S. (2021). *Strategi Komunikasi Public Relations Officer Dalam Meningkatkan Minat Menabung BRI SimPel Di Unit Pulau Rakyat*.
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Najah, N., & Syukri, M. (2024). PERANAN DAN FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA IKHWANUL MUSLIMIN TEMBUNG II. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1–11.
- Nasyarudin, A., Ubabuddin, U., & Zabidi, A. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH LITAHFIDZIL QUR'AN DARUSSALAM SENGKUBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(4), 821–838.
- Parinduri, R. H. (2020). *Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131.
- Rambe, M. S. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Setiawati, S. (2024). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA DARUL HUDA MAYAK PONOROGO*. IAIN Ponorogo.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syaifandi, M., AlMufti, M., & Yanti, D. (2024). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH MINHAJUL HAQ PURWAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022-2023 M. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 746–763.
- Syakirin, S., & Hifza, H. (2024). STRATEGI MADRASAH DALAM MEMBINA PRESTASI SANTRI PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM) DI MAS DARUSSALAM SENGKUBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(4), 902–921.
- Tajuddin, M., Ma'ruf, M. W., & Hasbi, H. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs DDI Al-Mujahidin Bendoro. *Referensi*, 1(2).
- Yati, A. (2024). *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Sindrom Dispepsia pada Santri di Pondok Pesantren Imam Muslim Sei Rampah Tahun 2023*. Universitas Sumatera Utara.